



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENING RATA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 GUMELEM WETAN

Sarno

SD Negeri 7 Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-05-2022
Diperbaiki 12-05-2022
Diterima 30-05-2022

Kata Kunci:

Prestasi belajar
Pening rata
Cooperative learning

ABSTRAK

Prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan pada materi keragaman masih ada 50% yang nilai ulangan hariannya belum mencapai batas tuntas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV materi keragaman sebagaimana ditunjukkan dengan indikator: (1) sekurang-kurangnya 70% peserta didik mendapat nilai ulangan harian minimal 70 untuk materi keragaman pada semester 1 tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Penguasaan terhadap materi pelajaran di atas 70%. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Teknis tes tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes prestasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kooperatif tipe kerja sama dalam kelompok berbantuan piramida cerita (pening rata). Metode ini dapat membentuk pengetahuannya sendiri dengan cara mendengar, melihat dan melaksanakan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis tes prestasi belajar IPS, diperoleh rerata 75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan ketuntasan belajar mencapai 80 %. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan bagi guru untuk dapat menerapkan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sarno

SD Negeri 7 Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sarnodhika@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan, berdasarkan observasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas IV masih ada 8 siswa (40 %) masih belum mencapai standar KKM sekolah. Rendahnya prestasi belajar IPS tersebut diakibatkan oleh penerapan pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh guru belum tepat.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menjadi perhatian yang serius dan harus segera diambil tindakan perbaikan, agar proses pembelajaran lebih berkualitas, sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar IPS. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa,

guru seharusnya memiliki berbagai kemampuan dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam memilih model atau media pembelajaran dan mengetahui karakteristik dari siswanya. Model pembelajaran adalah seperangkat langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam membelajarkan siswa mereka dengan tujuan supaya siswa dapat menguasai materi pembelajaran (Akbar, 2010). *Cooperative learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (Jhonson dkk: 2004). Pembelajaran ini dipilih karena melibatkan keaktifan seluruh siswa, siswa belajar bersama-sama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap prestasi belajar baik secara individu maupun kelompok.

Pemilihan model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi media apa yang akan digunakan. Memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan yang utama dapat memperlancar pencapaian tujuan serta menarik minat siswa. Menurut Arsyad (2013: 19), salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pada pembelajaran IPS ini berupa piramida yang terbuat dari kertas. Hal ini sengaja dipilih agar siswa tidak kesulitan untuk mencari bahan dan menggunakannya. Dengan piramida IPS siswa merasa sedang membuat mainan. Penggunaan media yang tepat sesuai materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “pengalaman terbaik Peningkatan Prestasi belajar IPS melalui pening rata (*cooperative learning* dengan media piramida cerita). Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana pening rata dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan. semester 1 tahun pelajaran 2020/2021?

Pestasi Belajar

Pembelajaran dikatakan berprestasi apabila setelah proses belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku dan keterampilan peserta didik berdasarkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang prestasi belajar peserta didik berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Solihatini dan Raharjo, 2012:49). Hal sependapat juga dikemukakan oleh Rasyid dan Mansur (2012:2) bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang prestasi belajar. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengumpulan bukti-bukti autentik tentang pencapaian prestasi belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2011:22) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Dimiyati (Hakim, 2014:11) prestasi belajar adalah prestasi yang telah diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Pada setiap akhir dari proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dalam hal ini disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan prestasi belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual. Prestasi belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berprestasi dalam suatu penilaian yang dilakukan pada pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Sardjiyo (2009:126) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat, dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Kawuryan, 2013). IPS pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai bagian dari masyarakat. Apabila peserta didik dapat menyerap dengan baik maka diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Cooperative learning

Slavin (2005:4) menyatakan bahwa *cooperative learning* merupakan alternatif pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara aktif dan saling melengkapi. Ciri khas pembelajaran ini adalah adanya tujuan, struktur tugas, dan kerja sama kelompok. Sementara itu, Huda (2011:30) menyatakan *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. *Cooperative learning* umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian *cooperative learning* dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama secara aktif dan saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan kondisi belajar. *Cooperative learning* membantu siswa tidak hanya dapat meraih prestasi dalam belajar, tetapi juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa berperan sebagai subjek yakni menjadi tutor bagi teman sebayanya. Selain itu, *cooperative learning* menimbulkan dampak psikologi yang penting yaitu pengaruhnya terhadap rasa harga diri para siswa dan rasa percaya diri siswa

Media Piramida Cerita

Media piramida yang dalam penelitian ini adalah media yang mempunyai daya tarik yang tinggi terbuat dari kertas yang berbentuk segi tiga. Dengan piramida ini siswa merasa sedang bermain dengan mainan yang berbentuk segi tiga. Dalam piramida tersebut dituliskan materi kemudian siswa mempresentasikan. Cara seperti ini akan meningkatkan motivasi siswa. Piramida cerita adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa sehingga peran guru sebagai mediator dan fasilitator dapat dilaksanakan.

Ide Dasar Rancangan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan, selama ini masih memakai model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai pendengar dan mencatat sehingga interaksi hanya satu arah dari guru ke siswa. Pada pelaksanaan model pembelajaran konvensional, guru berperan secara penuh atau menguasai jalannya pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa pasif di kelas. Kondisi ini menjadikan siswa hanya pasif menerima materi yang disampaikan oleh guru atau bisa dikatakan kegiatan belajarnya lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan, meskipun model pembelajaran konvensional masih mendominasi sebenarnya guru juga sudah menggunakan pembelajaran berbasis kelompok sebagai variasi pembelajaran di kelas dengan memberikan penugasan-penugasan tertentu. Namun pembelajaran berbasis kelompok ini masih pada tataran siswa hanya mengerjakan tugas bersama dalam satu kelompok yang selanjutnya perwakilan tiap kelompok mengumpulkan hasil tugasnya kepada guru. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung menguasai kelompok dan meremehkan anggota kelompok lain. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan kurang cenderung diam. Selain itu, guru juga belum memaksimalkan fungsi dari pembelajaran kelompok dengan menggunakan model-model pembelajaran tertentu. Hal di atas sangat bertentangan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan logis sehingga berdampak pada kehidupan dalam masyarakat.

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan, berdasarkan observasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas IV masih ada 8 siswa (40%) siswa masih belum mencapai standar KKM sekolah. Rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut diakibatkan penerapan pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh guru ke siswa belum tepat.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menjadi perhatian yang serius dan harus segera diambil tindakan perbaikan, agar proses pembelajaran lebih berkualitas. Sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Rancangan pembelajaran yang dibuat penulis dengan menciptakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menguasai tujuan pembelajaran yaitu dengan *cooperative learning*.

Media pembelajaran yang menarik dan tepat juga sangat dibutuhkan siswa agar materi pembelajaran di kelas dapat dipahami dengan baik yaitu media piramida cerita. Piramida cerita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini berupa piramida segitiga yang terbuat dari kertas dan dapat juga diberi hiasan sesuai kreativitas siswa agar lebih menarik. Media piramida cerita berisi substansi materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan gambar / hiasan yang digemari anak-anak selanjutnya siswa mempresentasikan secara bergantian. Media piramida cerita dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara ketrampilan membuat piramida dan mempresentasikan sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik. Pada *best practice* ini mengangkat judul pengalaman terbaik Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pening rata (*cooperative learning* dengan media piramida Cerita).

2. METODE

Best Practise ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Gumelem Wetan. Prosedur pelaksanaan “Pening rata” diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam tahap perencanaan meliputi hal berikut: 1) Menetapkan materi pembelajaran sesuai silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan. 3) Menyusun instrumen penilaian untuk penilaian prestasi belajar siswa. 4) Menyiapkan pembuatan media pembelajaran berupa piramida cerita yaitu media piramida berbentuk segitiga yang berisi materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang keberagaman.
- b. Tahap pelaksanaan. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka dilakukan pembelajaran melalui penerapan “Pening rata” dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa.
 - b) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa dan selanjutnya mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru bercerita tentang keberhasilan seorang pekerja bisa diraih dengan rasa tanggung jawab dan kerjasama dengan orang lain.
 - d) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab untuk mengantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari.
 - e) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
 - 2) Kegiatan Inti (50 menit)
 - a) Guru meminta siswa menunjukkan piramida cerita yang sudah dibuatnya.
 - b) Siswa dengan teman sebangku diminta membuat 3 pertanyaan berkaitan dengan materi tentang keberagaman,
 - c) Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari temannya,
 - d) Siswa memperhatikan penjelasan model pembelajaran *cooperative learning* dengan piramida cerita,
 - e) Siswa mengelompok sesuai arahan guru, dengan tiap kelompok berjumlah 4 siswa,
 - f) Siswa dalam tiap kelompok melaksanakan langkah-langkah pembelajaran,
 - g) Siswa bersama guru membahas prestasi kegiatan,
 - h) Siswa menulis pengalaman belajar tentang materi yang telah mereka pelajari. Siswa menuliskan di buku,
 - 3) Penutup (10 menit)
 - a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas,
 - b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran,
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri,
 - d) Guru memberikan tindak lanjut pada siswa,
 - e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (religi).

Pembelajaran dengan “Pening rata” dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Pertemuan dilaksanakan pada hari Jumat 7 Agustus 2020. Tempat pembelajaran ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Subjeknya adalah Siswa kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan tahun pelajaran 2020/2021 yang jumlahnya sebanyak 20 siswa. Terdiri atas Siswa laki-laki sebanyak 12 Siswa dan perempuan 8 Siswa. Fokus pembelajaran pada materi gaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam *best practise* ini adalah tes. Sedangkan alat pengumpulan data adalah butir soal tes. Instrumen yang dibuat dapat

menangkap informasi mengenai terjadinya perubahan, perbaikan, atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran ini teknik dan alat pengumpulan data menggunakan; a. Teknik Tes. Tes yang digunakan dalam best practise ini adalah tes prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Langkah yang dilakukan dalam menyusun tes prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi: 1) Membuat kisi-kisi tes prestasi belajar, 2) Membuat butir soal tes prestasi belajar, 3) Membuat lembar jawab, 4) Membuat kunci jawaban. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lembar tes prestasi belajar yang terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Digunakannya soal bentuk isian dan uraian sesuai pendapat Kusairi (2013:32) bahwa tes bentuk uraian adalah tes yang menuntut siswa mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kelebihan tes uraian adalah dapat mengukur kemampuan siswa dalam hal mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri, b. Catatan Lapangan, catatan lapangan adalah sumber informasi yang dibuat oleh guru yang melakukan pengamatan atau observasi Wiraatmaja (Ghazali, 2013). Catatan lapangan yang disusun adalah kegiatan selama pembelajaran yang meliputi suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.

Pada best practice ini analisis data menggunakan; a. Analisis Data Tes Prestasi Belajar. Tes prestasi belajar siswa akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelumnya maupun dengan indikator kinerja. Analisis deskriptif meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai modus, rentang data dan ketuntasan belajar. Prestasi belajar dengan teknik analisis kecenderungan nilai tengah (central tendensi) yaitu mencari nilai rata-rata (mean). (1) Menghitung skor tertinggi, terendah, dan median, (2) Menghitung ketuntasan belajar siswa, (3) Menghitung nilai rata-rata dengan rumus: Tes prestasi belajar dengan statistik deskriptif untuk membandingkan rata-rata prestasi dengan indikator kerja, maka digunakan teknik analisis kecenderungan nilai tengah (Central tendency) yaitu mencari nilai rata-rata (mean).

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar menggunakan kriteria ketuntasan belajar 75%, untuk menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Nilai ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

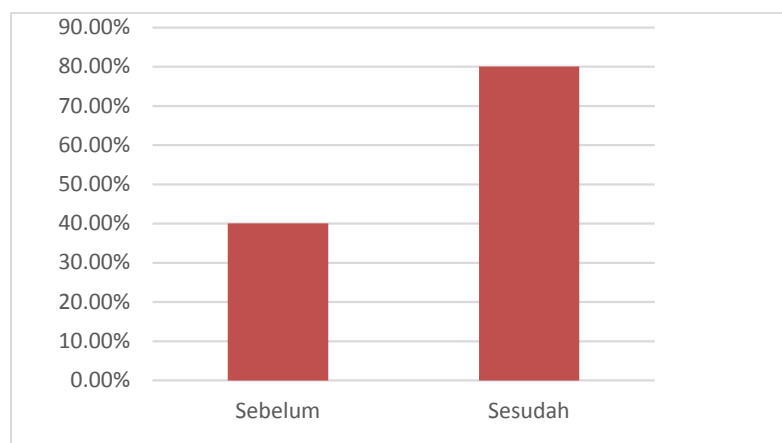
Pada best practice ini data prestasi belajar siswa diperoleh dari tes tertulis akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Analisis prestasi tes menggunakan kriteria persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata klasikal. Siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah 70.

Prestasi belajar dihitung dengan skor perolehan dikali 100 dibagi dengan skor maksimum. Berdasarkan prestasi analisis tes seperti pada lampiran. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prestasi Tes Akhir

No	Data Nilai	Jumlah siswa
1	71-100 (Di atas KKM)	16
2	70 (Sama dengan KKM)	-
3	0-69 (Di bawah KKM)	4
	Jumlah	20
	Nilai Rata-rata	75
	Nilai Tertinggi	95
	Nilai Terendah	65
	Ketuntasan Klasikal	80%

Berdasarkan data prestasi belajar pada tabel di atas dapat diketahui bahwa data prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan awal pembelajaran, nilai rata-rata tes prestasi belajar kognitif siswa adalah 77,48 dengan nilai tertinggi 96,92 (1 orang siswa) dan nilai terendah 63,08 (1 orang siswa) serta ketuntasan klasikal mencapai 80%. Secara jelas peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan sudah tuntas belajar secara klasikal. Situasi pembelajaran di kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Siswa aktif membuat piramida cerita



Gambar 3. Siswa menuliskan materi pada piramida

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Gambar atas terlihat siswa bereksplorasi membuat piramida cerita secara berkelompok sedangkan gambar bawah terlihat siswa menuliskan ringkasan materi pada piramida cerita. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bermakna tapi juga menyenangkan.

Kondisi ini sesuai dengan teori *cooperative learning* yang dikemukakan oleh Vygotsky (Huda, 2011:24), mental peserta didik pertama kali berkembang pada level interpersonal di mana mereka belajar menginternalisasi dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, pada level intra-personal siswa mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru. Hal inilah yang melandasi bahwa siswa perlu diarahkan berinteraksi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Berinteraksi dengan teman dalam kelompok, membantu siswa tidak hanya dapat meningkatkan prestasi dalam belajar, tetapi juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek namun berperan sebagai subjek atau menjadi tutor bagi teman sebayanya.

Adanya peningkatan dalam pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Santrock (2012:304) yang mengatakan bahwa bergaul dengan teman sebaya membantu anak menemukan informasi dan perbandingan mengenai dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Selain itu Teori Piaget (SlaIVn, 2006) bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya perdebatan dan diskusi, membantu memperjelas pemikiran dan pada akhirnya menjadikannya lebih logis. Hal ini diartikan bahwa melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok dapat membantu dan memperjelas pemikiran siswa dalam memproses pengetahuan menjadi lebih logis. Pembelajaran kooperatif sangat membantu guru dalam pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan “pening rata” dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Gumelem Wetan. Dengan ketuntasan secara klasikal prestasi belajar IPS menunjukkan 80 %. Instrumen yang digunakan dalam *best practise* ini masih menggunakan instrumen yang tingkat

validasinya belum memuaskan, maka disarankan penulis berikutnya dapat menggunakan instrumen yang validitas dan reliabilitasnya standar sehingga hasilnya akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryanto. 2012. *Sains Untuk SD kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Hensen, R. E. 1995. *Teacher Socialization Tecnological Education*. Internet: <http://scholar.lib.vt.edu/journal/JTE>. Html.
- Kuraesin. E. 2004. *Belajar Sains 4 Dengan Orientasi Ketrampilan Eksperimen*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. 2008. Jakarta: Diperbanyak Oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukarelawati. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Ketrampilan IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Madukara*. Laporan Perbaikan Pembelajaran tidak dipublikasikan. Purwokerto: Universitas Terbuka.
- St Anggi, dkk. 2016. *Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhani Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin., dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.